

## HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

### *Parent-Child Interpersonal Communication Barriers During the Covid-19 Pandemic*

Iman Taufik Setiadi<sup>1</sup>, Rita Destiwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

Imantauфик@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, Ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada hambatan komunikasi antarpribadi orang tua dan anak selama pandemi Covid-19. Dimana dengan adanya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak terhadap beberapa sektor, termasuk sektor pendidikan yang mengharuskan perguruan tinggi dan sekolah melakukan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut memicu gap komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan apa yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi orang tua dan anak selama pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, hambatan yang terjadi antara komunikasi antarpribadi orang tua dan anak memiliki hambatan masing-masing seperti *miss* komunikasi dalam penyampaian rasa atau pesan yang biasa dilakukan orang tua dan anak, serta hambatan terutama masalah jarak disaat komunikasi dilakukan sebelum adanya pandemi dan di masa pandemi hambatan yang timbul karena kesibukan yang dilakukan dirumah tapi dengan kesibukan diri sendiri.

**Kata kunci** : Hambatan Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi, Orangtua, Anak, Covid-19

#### ABSTARCT

*This study focuses on barriers to interpersonal communication between parents and children during the Covid-19 pandemic. Where the Covid-19 pandemic has had an impact on several sectors, including the education sector, which requires universities and schools to learn from home. This triggers a communication gap between parents and children. This study aims to find out what obstacles occur in interpersonal communication between parents and children during the Covid-19 pandemic. This research method uses qualitative by using data collection techniques through interviews and documentation. Based on the results of this study, the obstacles that occur between the interpersonal communication of parents and children have their respective obstacles such as miss communication in conveying feelings or messages that are usually carried out by parents and children, as well as obstacles, especially the problem of distance when communication is carried out before the pandemic and in the future. pandemic barriers that arise because of busyness that is done at home but with busyness yourself.*

**Keywords** : Communication Barriers, Interpersonal Communication, Parents, Children, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Wabah berupa virus yang bermula penyebarannya pada kota Wuhan Negara China, membuat perubahan yang begitu signifikan pada dunia begitu juga pada Negara Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mulai terdengarnya kabar bahwasannya wabah tersebut telah masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Wabah tersebut berupa virus yang bernama *Coronavirus Deseases (Covid-19)* yang dimana virus tersebut menyerang kepada kekebalan tubuh manusia. Dikutip dari situs resmi Kompas (2020) “Untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Dengan munculnya kasus tersebut pemerintah Indonesia mulai mengambil tindakan untuk memberi himbauan kepada seluruh masyarakat untuk tetap dirumah saja, menjaga jarak satu sama lain, dan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.” Pandemi yang memberikan dampak terhadap beberapa sektor, termasuk sektor pendidikan yang mengharuskan perguruan tinggi dan sekolah harus melakukan pembelajaran dari rumah.

Keluarnya surat edaran yang mengharuskan mahasiswa untuk kembali ke daerah asalnya masing-masing untuk mengurangi dan memutus rantai virus Covid-19. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini pun dirasakan oleh mahasiswa yang khususnya berkuliah di Universitas Telkom, sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Sebelum terjadinya Covid-19, berbagai hambatan komunikasi dirasakan pada setiap mahasiswa terutama mahasiswa yang melakukan studi diluar daerah dan kemudian diharuskan untuk kembali kerumah masing-masing, namun dalam keadaan yang masih harus melakukan segala aktifitas kampus yang kemudian dibawa kerumah dan dilakukan secara daring atau *online*. Sedikit banyaknya mengalami hambatan dalam komunikasi. Hal tersebut dapat terjadi akibat adanya kesibukan masing-masing dari anggota keluarga. Seperti ayah dan ibu yang sibuk bekerja, dan anak yang sibuk mengurus perkuliahannya sehingga komunikasi orang tua dan anak tidak berjalan secara efektif.

Adanya wabah virus Covid-19 ini menyebabkan orang tua dan anak memiliki hambatan dalam menjalin komunikasi yang efektif. Menurut (Kustanti, 2020:63) “Kondisi psikologis seseorang menghadapi kondisi pandemi ini berpengaruh terhadap pesan terhambat dalam penyampaian. Hilangnya unsur kontak fisik dapat mengurangi makna pesan tersampaikan dengan baik.” Pernyataan ini menyampaikan bahwa timbulnya hambatan dalam komunikasi ini terjadi karena kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan.

Komunikasi antarpribadi dapat menjadi sebuah komunikasi yang efektif, karena sangat ampuh untuk memberikan pengetahuan maupun pemahaman secara langsung, yang dapat merubah perilaku anak. Dan orang tua dapat menerima *feedback* secara langsung yang diberikan oleh anak, seperti komunikasi yang biasa kita lakukan di lingkungan rumah.

Dalam sebuah komunikasi yang dilakukan, secara tidak disadari akan timbul hambatan-hambatan yang dirasakan oleh orang tua ataupun anak, komunikasi yang terjalin dirumah dapat terjadi secara *random* dari berbagai pribadi yang memiliki kesibukan berbeda-beda dalam satu rumah, dan secara tidak sadar komunikasi yang terjadi memiliki beberapa perbedaan yang memungkinkan perbincangan yang dilakukan dapat memiliki dampak positif dan negatif yang terjadi secara tatap muka.

Dari beberapa teori yang dijelaskan oleh (De Vito, dalam Liliweri, 1991) peneliti dapat mencari tahu dari beberapa aspek, yaitu tentang keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan rasa kesamaan. Peneliti melakukan penilitain ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merasakan hambatan saat melakukan komunikasi antarpribadi yang dilakukan melalui sebuah media maupun komunikasi secara langsung. yang pasti terdapat perbedaan yang mungkin saja dapat menjadikan komunikasi berjalan lebih baik dari komunikasi sebelumnya yang dilakukan hanya melalui sebuah media dan selama pandemi Covid-19 ini sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi akan terjadi secara tatap muka dan dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, peneliti tertarik untk melakukan sebuah penelitian terhadap hambatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dan anak yang terjadi sebelum adanya pandemi Covid-19 dan sesudah adanya pandemi Covid-19, apakah komunikasi berjalan secara lebih efektif atau bahkan sebaliknya. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19.”

## 2. DASAR TEORI

### 2.1 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan sesuatu yang dapat menghalangi ataupun mengganggu terciptanya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi akan mempersulit dalam penyampaian pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap penerima pesan, serta mempersulit dalam menerima umpan balik yang tepat (Effendy, dalam Emeilia, 2021).

Dalam pembagian hambatan yang terdapat 4 (empat) jenis, yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan, berikut 4 (empat) hambmatannya yaitu (Wood, 2014) :

1. Hambatan Personal
2. Hambatan Kultural
3. Hambatan Fisik
4. Hambatan Lingkungan

### 2.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok orang dengan memberikan efek dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Terdapat beberapa ciri dalam komunikasi antarpribadi antara lain menurut (De Vito, dalam Liliweri, 1991):

1. Keterbukaan atau *openness*
2. Empati atau *Emphaty*
3. Dukungan atau *Supportiveness*
4. Rasa Positif atau *Positiveness*
5. Kesamaan atau *Equality*

Komunikasi Antarpribadi merupakan suatu proses menyampaikan dan penerimaan pesan antara dua orang atau dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang, dengan beberapa efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi antar pribadi yang mengandung ciri- ciri antara lain adalah (De Vito, dalam Permata, 2013):

1. Komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih.
2. Menggunakan media tertentu, misalnya telepon seluler atau bertatap muka (*face to face*).
3. Bahasa yang digunakan bersifat informal (tidak baku), dapat menggunakan bahasa daerah, bahasa pergaulan atau bahasa campuran.

### 2.3 Orang Tua

Orang tua merupakan suatu komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, Menurut kamus besar Indonesia (KBBI), orang tua dalam arti khusus adalah orang yang sudah tua yaitu ayah dan ibu kandung. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak yang dihasilkan dari perkawinan yang sah dalam sebuah keluarga. mengasuh dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengantarkan anak agar siap dalam kehidupan bersosial dalam masyarakat.

### 2.4 Remaja

Remaja merupakan tahapan usia dimana terjadi perubahan dan kebiasaan hidup dalam setiap situasi yang dilewati oleh anak usia remaja, menurut (Wirawan dalam Putro, 2017:26) menyatakan bahwa definisi remaja harus memiliki penyesuaian terhadap budaya setempat, sehingga pada wilayah Indonesia menerapkan batasan usia 11-24 tahun dan belum memiliki status pernikahan dengan pertimbangan-pertimbangan.

### 2.5 Coronavirus Diseases (Covid-19)

*Coronavirus Diseases* (Covid-19) merupakan bagian dari keluarga virus yang memberikan dampak infeksi pada bagian saluran pernafasan bagian atas dari tingkatan ringan hingga sedang. Virus ini adalah virus terbaru yang memiliki tingkat penularan dan penyebaran lebih cepat dibandingkan virus yang sudah ditemukan lainnya.

karena virus ini dapat menular dari droplet yang disebarkan ketika seseorang memiliki gejala batuk, flu, atau saat berbicara dengan jarak dekat. Corona adalah virus yang dikenal dengan Novel Corona virus yang pertama kali terjadi pada Kota Wuhan Tiongkok pada bulan November 2019. Virus ini menyebar dengan cepat dan mengakibatkan timbulnya fenomena virus yang meluas secara global, yang di sebut dengan *Coronavirus Diseases* (Covid-19). Covid-19 di akui oleh organisasi kesehatan dunia sebagai pandemi global Betty et al (dalam Abdul Karim & Jammer simamata, 2021).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivism dengan pendekatan post-positivism yang membuat peneliti tidak dapat menerima fakta dari kenyataan bila antara peneliti terdapat jarak (*distance*) terhadap kenyataan yang terjadi, hubungan peneliti terhadap realitas harus memiliki sifat interaktif (Batubara, 2017). Berarti dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan terhadap pelaku komunikasi yang

merasakan hambatan dalam komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara orang tua dan anak selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif yang diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (AlYahmady & Al Abri, 2013).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan penyusunan data kemudian dilakukan menggunakan sistematis yang dihasilkan dari wawancara, catatan di lapangan, dan dokumen.

Untuk mendapatkan data yang pembuktian kebenarannya bersifat *valid* dan *reliable* dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek ulang data yang didapatkan oleh peneliti melalui beberapa sumber.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **4.1 Keterbukaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan bahwa hambatan komunikasi antarpribadi dalam bentuk keterbukaan ini masih memiliki beberapa kendala dari luar maupun dari dalam. Dari beberapa informasi tersebut, peneliti mendapatkan jawaban bahwa hambatan komunikasi ini berpengaruh terhadap rasa keterbukaan, dikarenakan hambatan komunikasi timbul dari dalam pribadi masing-masing dan juga karena jaringan yang terkadang memiliki gangguan sendiri atau bisa disebut susah sinyal.

##### **4.2 Empati**

Berdasarkan informasi yang didapatkan terjadi hambatan yang ditimbulkan dari anak memberikan kabar baik yang sekiranya tidak terlalu membuat orang tua merasa kepikiran secara berlebihan, tambah lagi komunikasi dilakukan secara berjauhan disaat sebelum pandemi. Kemudian dari orang tua sendiri merasa mereka memberikan perhatian dalam rasa empati sudah cukup seperti apa yang anak butuhkan, karena diluar pengetahuan orang tua dimana anak menutupi beberapa hal yang sedang dirasakan demi menenangkan hati orang tua mereka.

##### **4.3 Dukungan**

Dari pertanyaan yang peneliti sampaikan tentang apa hambatan yang membuat rasa dukungan tidak diterima dengan baik yang dilakukan antara orang tua dan anak, informasi yang didapat adalah anak mempunyai cara masing-masing untuk menerima rasa dukungan dari orang tuanya, bisa di awal sebelum mereka melakukan sebuah kegiatan dan juga bisa di akhir disaat mereka selesai melakukan suatu kegiatan tertentu.

##### **4.4 Rasa Positif**

Pada bagian ini yang masih memiliki hambatan yang terjadi antara orang tua dan anak. Dalam hal ini baik orang tua maupun anak dapat memberikan rasa positif untuk satu sama lain, namun orang tua akan

lebih banyak menyampaikan rasa positif terhadap anaknya. Tentunya dikarenakan orang tua sudah lebih dahulu merasakan apa yang anaknya sedang rasakan.

#### 4.5 Kesamaan

Berdasarkan semua informasi yang didapat orang tua melakukan komunikasi dengan anak atas dasar kesamaan pembahasan topik dilakukan dengan memilih moment atau waktu yang sekiranya anak sedang tidak sibuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahannya, dan membuat diskusi terlaksana selayaknya orang tua dan anak berbincang dirumah.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, hambatan yang terjadi antara komunikasi antarpribadi orang tua dan anak memiliki hambatan masing-masing seperti *miss* komunikasi dalam penyampaian rasa atau pesan yang biasa dilakukan orang tua dan anak, serta hambatan terutama masalah jarak disaat komunikasi dilakukan sebelum adanya pandemi dan di masa pandemi hambatan yang timbul karena kesibukan yang dilakukan dirumah tapi dengan kesibukan diri sendiri.

Anak dengan kesibukan yang dilakukan sebelum dan semasa pandemi memiliki cara tersendiri untuk tetap melakukan komunikasi dengan orang tuanya walaupun hanya sebatas menyapa. Namun apabila sekiranya anak memiliki pembahasan yang menarik atau sekiranya dari beberapa teori komunikasi antarpribadi ini diterapkan dalam komunikasi antar orang tua dan anak. Dapat dipastikan komunikasi akan terjadi secara baik dan mendapatkan respon atau *feedback* yang sesuai dengan yang diharapkan.

### REFERENSI

- Abdul Karim & Jammer simamata. (2021). *COVID-19 : Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Ade Irma Suryani, A. S. (2016). Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 86–99.  
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/889>
- AlYahmady, H. H., & Al Abri, S. S. (2013). Using Nvivo for Data Analysis in Qualitative Research. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(2), 181–186.  
<https://doi.org/10.12816/0002914>
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- CNN Indonesia. (2020). *Cegah Penyebaran COrona, Jabar Libur Pekan*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315172830-20-483632/cegah-penyebaran-corona-jabar-liburkan-sekolah-dua-pekan>

- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 549, 40–42.
- Emeilia, Rindana Intan. Muntazah, A. (2021). HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- John W, C. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari#:~:text=KOMPAS.com - Pada 2 Maret,ke Indonesia sejak awal Januari.>
- Kustanti, M. C. (2020). Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 57–64.  
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/9>
- Liliweri, A. (1991). *Komunikasi antarpribadi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Mammaten. (2017). *Komunikasi Antarpribadi, Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelasan*.  
<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>
- Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1, No.10(10), 77–85.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam harmonisasi suami istri. *Acta Diurna*, VI(2).
- Permata, S. (2013). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah). *Jurnal Acta Diurna*, Vol 2, No 1 (2013).  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/969>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Soares, A. P. (2013). LANGKAH PENCEGAHAN VIRUS CORONA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- sugiyono. (2016). *metode penelitian*. Alfabeta.
- sugiyono. (2020). *metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.

UNESCO. (2020). *Indonesia Dorong UNESCO Prioritaskan Pendidikan dalam HAdapi Covid-19*.

Wood, J. T. (2014). *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita)*. Salemba Humanika.

Zakiah Darajat. (1990). *Kesehatan Mental*. Gunung Agung.